

---

## Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Eneng Riska Diniyanti<sup>1</sup>, Shofwan Azhar Solihin<sup>2</sup>, Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Koperasi Indonesia

[enengriska@gmail.com](mailto:enengriska@gmail.com)<sup>1</sup>, [shofwanas125@gmail.com](mailto:shofwanas125@gmail.com)<sup>2</sup>, [toufiq\\_agung@ikopin.ac.id](mailto:toufiq_agung@ikopin.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Kata Kunci:** *Kesadaran Wajib Pajak, Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Motivasi Membayar Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak*

### Abstract

*This study aims to test and analyze the effect of taxpayer awareness, knowledge and understanding of tax regulations, tax sanctions, and motivation to pay taxes on taxpayer compliance. The analysis method used in this research is multiple regression analysis method. The results showed that the variables of taxpayer awareness and motivation to pay taxes had a positive and significant effect on taxpayer compliance. While the variables of knowledge and understanding of tax regulations and tax sanctions have no significant effect on taxpayer compliance. The results simultaneously show that taxpayer awareness, knowledge and understanding of tax regulations, tax sanctions, motivation to pay taxes have a significant effect on taxpayer compliance.*

**Keywords:** *Taxpayer Awareness, Tax Regulations, Tax Sanctions, Motivation to Pay Taxes, Taxpayer Compliance.*

---

## PENDAHULUAN

Pajak berperan besar dalam merealisasikan anggaran pendapatan negara serta belanja negara (APBN) setiap tahunnya. Penerimaan pajak merupakan tulang punggung negara untuk membiayai APBN (Harnaeni, 2022). Berdasarkan data Kementerian Keuangan RI, tahun 2022 Negara Indonesia mendapatkan total pendapatan sebesar Rp. 1.846,1 Triliun, sedangkan untuk belanja negara mencapai Rp.2.714,2 Triliun. Sektor pajak menyumbang dana sebesar Rp. 1.510,0 triliun, dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp. 335,6 triliun dan dari hibah sebesar Rp. 0,6 triliun. Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar 81,8% dari pendapatan negara (Direktorat Jenderal Pembendaharaan, 2022).

Di Indonesia pajak dibagi menjadi dua yaitu, pajak pusat dan pajak daerah (Karina & Budiarmo, 2016). Sedangkan, sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak terbagi dari beberapa sumber salah satunya yaitu Pajak Penghasilan. Pajak Penghasilan merupakan sebuah kewajiban baik perorangan yang sudah memiliki penghasilan ataupun sebuah badan usaha yang diterima selama satu tahun pajak seperti pada perusahaan, koperasi dan lain

---

sebagainya. Jenis-jenis pajak penghasilan terbagi dalam beberapa jenis, seperti PPh 21, PPh 22, PPh 23, PPh Final pasal 4 ayat (2) dan sebagainya.

Pajak penghasilan atau PPh pasal 21 merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan orang pribadi, sedangkan pajak penghasilan atau PPh pasal 22 dikenakan pada badan usaha. Berdasarkan Data Statistik Kementerian Keuangan per 31 Maret 2023, tercatat menerima SPT sebanyak 12.016.189 SPT Tahunan PPh. Terdiri atas WP orang pribadi sejumlah 11.682.479 SPT, sedangkan WP badan sebanyak 333.710 SPT. Dari data yang dimiliki DJP terdapat jumlah wajib lapor SPT sebanyak 19.443.949, dimana sebanyak 17.516.695 wajib lapor SPT merupakan WP OP dan sisanya 1.927.254 WP Badan. Dari jumlah penerimaan SPT Tahunan 12.016.189, hal ini diperoleh rasio kepatuhan 61,80% dari target Kemenkeu sebesar 83% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Dari total data wajib lapor SPT orang pribadi sebanyak 17.516.695 SPT, diperoleh rasio kepatuhan 66,7% dari wajib pajak yang lapor.

Tanggung jawab dan kesadaran wajib pajak sangatlah penting dalam penerapan sistem ini. Kesadaran wajib pajak diperlukan untuk meningkatkan penerimaan negara, selain itu bantuan pemerintah juga sangat diperlukan dalam membangun kesadaran masyarakat dalam membayar pajak (Margareta, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemeriksaan pajak, seperti menyederhanakan prosedur pembayaran pajak sehingga masyarakat tidak menghadapi beban pembayaran pajak seperti pada tahap pendaftaran wajib pajak, penetapan, penagihan dan tempat pembayaran pajak (Khairunisa, 2018).

**Tabel 1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sumedang Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Wajib SPT	Jumlah SPT Masuk				Tingkat Kepatuhan
		eSPT	eFilling	Manual	Total	
2018	77.949	39.795	33.438	3.351	76.584	98,25%
2019	92.088	38.627	35.900	2.708	77.235	83,87%
2020	108.486	58.766	33.835	2.698	95.299	87,84%
2021	112.486	44.136	68.121	2	112.259	99,80%
2022	59.854	-	59.720	-	59.720	99,77%

*Sumber: KPP Pratama Sumedang Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Sumedang tinggi, hal ini dilihat dari jumlah yang diwajibkan lapor dengan jumlah SPT masuk yang mencapai tingkat kepatuhan mendekati 100%. Dari data di atas terdapat perbedaan dengan data secara nasional. Dimana secara nasional tingkat kepatuhan wajib pajak masih dikatakan kurang, tetapi dalam data KPP Sumedang tingkat kepatuhan masyarakat Kabupaten Sumedang tinggi, hal ini dilihat dari rasio kepatuhannya yang mendekati 100% atau wajib pajak yang diwajibkan untuk lapor hampir keseluruhan memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini apa yang menjadi faktor masyarakat Sumedang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan upaya apa yang dilakukan oleh KPP sehingga minat masyarakat dalam memenuhi kewajibannya besar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang membuat masyarakat Kabupaten Sumedang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Serta adanya ketidak konsistenan dari penelitian - penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di lingkungan Kabupaten Sumedang yang memiliki NPWP aktif. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini, dengan keterbatasan waktu peneliti dan untuk lebih memudahkan peneliti dalam menentukan data yang akan digunakan untuk diinput dalam mengolah hasil penelitian maka untuk menghitung ukuran sampel yang akan dilakukan dengan menggunakan metode Slovin. Berdasarkan data dari KPP Pratama Sumedang, tercatat sebanyak 59.854 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini dengan margin of error sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sumedang.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan media angket (kuesioner). Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang bertempat tinggal dan memiliki NPWP aktif Kabupaten Sumedang. Dalam membuat kuesioner pernyataan yang ada dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel X independen dan variabel Y dependen. Data yang dihimpun berasal dari isian jawaban tertulis dari para responden. Pertanyaan dalam isian kuesioner disusun untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi kasus pada KPP Pratama Sumedang).

### Teknis Analisis Data

#### Uji Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif atau statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah survei itu sah atau valid tidaknya. Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid atau jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka variabel dikatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur indikator tersebut maka digunakan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel. Jika nilai *Cronbach alfa* lebih besar dari 0,60, dikatakan dapat diandalkan. Apabila *Cronbach Alpha* di bawah 0,60, maka tidak bisa dikatakan dapat diandalkan (Rois & Asyik, 2022).

#### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**, bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu terdistribusi secara normal. Seperti diketahui bahwa dengan uji-t mengasumsikan bahwa sisanya mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini

tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

**Uji Multikolinearitas**, Menurut (Ghozali, 2016) menunjukkan bahwa multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10.0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**, Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) analisis linear berganda adalah kaitan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kesadaran wajib pajak

X<sub>2</sub> = Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan

X<sub>3</sub> = Sanksi perpajakan

X<sub>4</sub> = Motivasi membayar pajak

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel pada nilai signifikan 5%, sebaliknya item dikatakan tidak valid jika r hitung < r tabel pada nilai signifikan 5%. Selain itu dapat dilihat melalui nilai sig, dimana nilai sig.<0,05.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis (rtabel 5% (100))	Nilai Sig.	keterangan
<b>Kesadaran Wajib Pajak</b>	1	0,728	0,195	0.000	Valid
	2	0,785	0,195	0.000	Valid
	3	0,723	0,195	0.000	Valid
	4	0,761	0,195	0.000	Valid
	5	0,746	0,195	0.000	Valid
	6	0,806	0,195	0.000	Valid
	7	0,800	0,195	0.000	Valid

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis (rtbel 5% (100))	Nilai Sig.	keterangan
<b>Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan</b>	1	0,687	0,195	0.000	Valid
	2	0,786	0,195	0.000	Valid
	3	0,776	0,195	0.000	Valid
	4	0,755	0,195	0.000	Valid
	5	0,758	0,195	0.000	Valid
	6	0,705	0,195	0.000	Valid
<b>Sanksi Perpajakan</b>	1	0,870	0,195	0.000	Valid
	2	0,861	0,195	0.000	Valid
	3	0,891	0,195	0.000	Valid
	4	0,843	0,195	0.000	Valid
	5	0,782	0,195	0.000	Valid
<b>Motivasi Membayar Pajak</b>	1	0,807	0,195	0.000	Valid
	2	0,844	0,195	0.000	Valid
	3	0,855	0,195	0.000	Valid
	4	0,868	0,195	0.000	Valid
	5	0,808	0,195	0.000	Valid
	6	0,837	0,195	0.000	Valid
	7	0,714	0,195	0.000	Valid
<b>Kepatuhan Wajib Pajak</b>	1	0,794	0,195	0.000	Valid
	2	0,813	0,195	0.000	Valid
	3	0,850	0,195	0.000	Valid
	4	0,896	0,195	0.000	Valid
	5	0,848	0,195	0.000	Valid
	6	0,793	0,195	0.000	Valid
	7	0,853	0,195	0.000	Valid
	8	0,767	0,195	0.000	Valid
	9	0,722	0,195	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji validitas ini menunjukkan semua nilai r hitung > rtabel pada nilai signifikan 5%. Selain itu dapat dilihat dari nilai sig. yang menunjukkan nilai 0,000 artinya nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur ke 5 variabel tersebut valid

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui konsistensi angket. Sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai  $r_{alpha} > 0,6$ . Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Kesadaran Wajib pajak	0,879	0,6	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,835	0,6	Reliabel
Sanksi Pajak	0,903	0,6	Reliabel
Motivasi Membayar Pajak	0,917	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib pajak	0,934	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

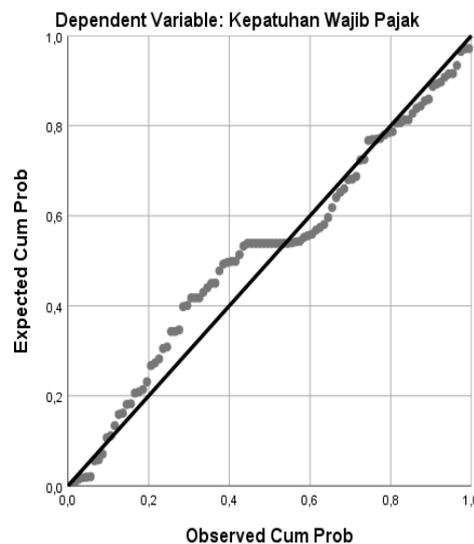
Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan hasil uji reliabilitas bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik *normal probability* p-plot. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan mendekati garislinear.

**Gambar 1 Hasil P-Plot Uji Normalitas**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang dikutip dari buku Imam Ghozali maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Tidak terjadi gejala

multikolinieritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 4 Hasil uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,631	1,648		1,597	,114		
Kesadaran Wajib pajak	,418	,121	,310	3,442	,001	,278	3,603
1 Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	,226	,139	,151	1,625	,107	,261	3,834
Sanksi Pajak	,027	,104	,018	,259	,796	,458	2,183
Motivasi Membayar Pajak	,560	,109	,470	5,155	,000	,270	3,702

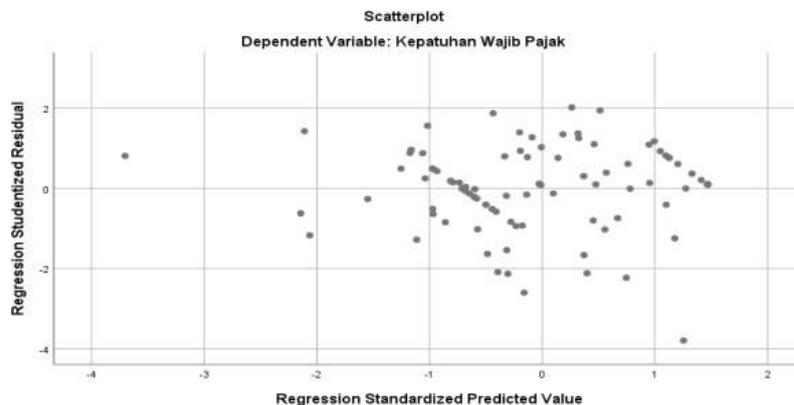
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai dari keempat variabel yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi membayar pajak, memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Sehingga model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Sehingga model regresi ini layak untk dipakai dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurur (Ghozali, 2016) tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots, dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada penelitian ini tidak tejadi heteroskedasitas, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2 Hasil Uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas seta titik-titik menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

### Analisis regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2,631	1,648				1,597
Kesadaran Wajib pajak	,418	,121	,310	3,442	,001	,278	3,603
1 Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	,226	,139	,151	1,625	,107	,261	3,834
Sanksi Pajak	,027	,104	,018	,259	,796	,458	2,183
Motivasi Membayar Pajak	,560	,109	,470	5,155	,000	,270	3,702

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak

Sumber : Output SPSS 25 (Data Kuesioner, Diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (2)$$

$$= 2.631 + 0.418X_1 + 0.226X_2 + 0,027X_3 + 0,560X_4 + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai positif sebesar 0,418. Angka tersebut mengandung arti bahwa untuk setiap peningkatan 1 satuan, maka nilai variabel kepatun wajib pajak akan menungkat sebesar 0,418.
- 2) Nilai koefisien regresi varibel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan memiliki nilai positif sebesar 0,226. Angka tersebut mengandung arti bahwa untuk setiap peningkatan 1 satuan pada variabel, maka nilai variabel kepatuhan akan meningkat sebesar 0,226.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel saksi pajak (X3) memiliki nilai 0,027. Angka tersebut mengandung arti bahwa untuk setiap peningkatan 1 satuan variabel, maka nilai variabel kepatuhan akan meningkat sebesar 0,027.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel motivasi membayar pajak memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,560. Angka tersebut mengandung arti bahwa untuk setiap peningkatan 1 satuan variabel, maka nilai variabel kepatuhan akan meningkat sebesar 0,560.

### Uji T

Analisis pengujin parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, menurut (Ghozali, 2016) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen

(X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	2,631	1,648		1,597	,114		
Kesadaran Wajib pajak	,418	,121	,310	3,442	,001	,278	3,603
1 Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	,226	,139	,151	1,625	,107	,261	3,834
Sanksi Pajak	,027	,104	,018	,259	,796	,458	2,183
Motivasi Membayar Pajak	,560	,109	,470	5,155	,000	,270	3,702

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak

Sumber : Output SPSS 25 (Data Kuesioner, Diolah)

Berdasarkan output tabel 6 diatas didapatkan hasil analisis uji statistik t maka dilakukan uji parsial yaitu :

- 1) Pada tingkatan signifikan  $\alpha=5\%$  atau  $< 0,05$ , nilai tersebut signifikan karena nilai p-value variabel kesadaran wajib pajak  $,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga pada hipotesis pertama penelitian ini didukung.
- 2) Pada tingkatan signifikan  $\alpha=5\%$  atau  $< 0,05$ , nilai tersebut tidak signifikan karena nilai p-value  $0,107 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga pada hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung.
- 3) Pada tingkatan signifikan  $\alpha=5\%$  atau  $< 0,05$ , nilai tersebut tidak signifikan karena nilai p-value variabel sanksi perpajakan sebesar  $0,796 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga pada hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.
- 4) Pada tingkatan signifikan  $\alpha=5\%$  atau  $< 0,05$ , nilai tersebut signifikan karena nilai p-value variabel motivasi membayar pajak  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga pada hipotesis keempat penelitian ini didukung.

### Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) jika nilai sig.  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Eneng Riska Diniyanti, Shofwan Azhar Solihin, Toufiq Agung Pratomo  
Sugito Putra**

**Tabel 7 Hasil Uji Statistik F ANOVA**

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2903,066	4	725,767	87,594	0,000
	Residual	787,127	95	8,286		
	Total	3690,193	99			
a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors : (Constant) : Motivasi Membayar Pajak, Sanksi Pajak, Kendaraan Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan						

Berdasarkan output dari tabel 7 menunjukkan hasil analisis data dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut signifikan karena p-value bernilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga pada hipotesis penelitian ini dukungan.

#### Analisis Korelasi Berganda

Pengujian analisis korelasi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 8 Uji Analisis Korelasi Berganda Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,778	2,87846	,787	87,594	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Membayar Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak

*Sumber : Output SPSS 25 (Data Kuesioner, Diolah)*

Berdasarkan output tabel 8 didapatkan hasil analisis korelasi berganda sebagai berikut :

- Dalam output model Summary didapatkan hasil sig. F Change 0,000 yang artinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan antara variabel kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan motivasi membayar pajak (X4) secara bersama-sama atau secara simultan berhubungan dengan variabel kepatuhan wajib pajak.
- Nilai R artinya nilai koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut. Dair tabel diperoleh nilai R 0,887, maka dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan antara variabel kesadaran wajib pajak disimpulkan bahwa derajat hubungan antara variabel kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan motivasi membayar pajak (X4) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak secara simultan merupakan kategori korelasi sempurna atau memiliki hubungan yang sangat kuat.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deperminasi yaitu antara nol dan satu. Semakin mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen menurut (Ghozali, 2016). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,778	2,87846

a. Predictors: (Constant), motivasi membayar pajak, sanksi perpajakan, Kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

*Sumber : Output SPSS 25 (Data Kuesioner, Diolah)*

Berdasarkan output pada tabel 9 diatas didapatkan hasil analisis koefisien determinasi pada *adjusted R Square* sebesar 0,778 yang diartikan pengaruh kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan motivasi membayar pajak (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 77,8% berada pada kategori kuat karena lebih dari 0,67.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran wajib pajak yaitu sebesar 0,001 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Disimpulkan variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima. Wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Sumedang sudah menunjukkan adanya kesadaran diri sendiri dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Berkaitan dengan teori behavior belief, menjelaskan bahwa kesadaran wajib pajak yang tinggi maka akan meningkatkan keinginan dalam membayar pajak dan cenderung meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak sudah tumbuh dalam diri wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sumedang. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Hamzah & Muslim, 2018) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yaitu sebesar 0,107 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis kedua (H2) ditolak. Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhannya dalam membayar pajak. Wajib pajak membayar pajak karena pada dasarnya pajak telah ditetapkan dalam undang - undang perpajakan, dimana sebagai warga negara yang baik harus bersedia untuk membayar pajak. Penelitian ini sejalan

**Eneng Riska Diniyanti, Shofwan Azhar Solihin, Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra**

dengan penelitian (Samrotun & Suhendro, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan yaitu sebesar 0,796 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis ketiga (H3) ditolak. Wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sumedang sanksi yang diberlakukan tidak mempengaruhi pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak akan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya seperti melapor, menghitung, dan membayar pajak terhutangnya sesuai dengan ketentuan. Wajib pajak yang telah patuh akan selalu memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggini et al., 2021) yang membuktikan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Motivasi Membayar Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi membayar pajak yaitu sebesar 0,000 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis keempat (H4) diterima. Wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sumedang memiliki motivasi dalam membayar pajak. Wajib pajak memiliki motivasi yang tumbuh dalam dirinya sendiri sehingga menimbulkan tingkat kepatuhan yang tinggi. wajib pajak menyadari bahwa dengan membayar pajak sebagai bentuk pengabdian kepada negara, mewujudkan sistem gotong royong, dan menyadari fungsi pajak untuk pemerataan dan keadilan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari membayar pajak, oleh sebab itu motivasi tumbuh dalam diri wajib pajak dan membuat wajib pajak patuh dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bekor & Handayani, 2020) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Motivasi Membayar Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi secara simultan yaitu sebesar 0,000 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan secara simultan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, sanksi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis kelima (H5) diterima. Dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Tingkat kepatuhan pada wajib pajak tidak dapat dinilai dari satu faktor saja, tetapi kepatuhan muncul bisa karena lebih dari satu faktor seperti kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, sanksi, dan motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Afritenti et al., 2020) menyatakan bahwa kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, persepsi, sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfina & Naimah, 2022) menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumedang. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Sumedang. Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumedang. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumedang. Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman, Sanksi, dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afritenti, H., Fitriyani, D., & Susfayetti, S. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar di KPP Pratama Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 63–79.
- Alfina, D., & Naimah, R. J. (2022). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 8–14.
- Anggini, V., Lidyah, R., & Azwari, P. C. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 3080.
- Bekor, G. E., & Handayani, N. (2020). Pengaruh motivasi, sosialisasi, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9).
- Direktorat Jenderal Pembendaharaan. (2022). *Gambaran Realisasi APBN Tahun 2022*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sampit/id/data-publikasi/berita-terbaru/2899-gambaran-umum-apbn-tahun-2022.html>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, M. F., & Muslim, M. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (studi empiris pada KPP Pratama Kabupaten Sidrap). *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 1(1).
- Harnaeni, N. (2022). Analisis Undang Undang Harmonisasi Perpajakan Sebagai Alat Pemerintah Untuk Menunjang Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Parameter*, 7(1), 251–267.
- Karina, N., & Budiarso, N. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Kinerja Solid APBN Kuartal I, Menjaga Ekspektasi Pertumbuhan Ekonomi*.
- Khairunisa, R. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi kasus pada kantor pelayanan pajak pratama Klaten)*.

- Margareta, F. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System Dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rois, A., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh self assessment system, pemeriksaan pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Samrotun, Y. C., & Suhendro, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 372–395.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---